

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

Paparan data adalah uraian data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan dan data yang diperoleh merupakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan kajian teori pada bab sebelumnya. Berikut peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan.

Berikut merupakan paparan data tentang gambaran umum sekolah yang menjelaskan tentang profil madrasah, sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, indikator dan struktur organisasi dari madrasah.

##### **a. Gambaran Umum MAN 2 Pamekasan**

Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan sebelumnya dikenal dengan nama PGAN Pamekasan yang dibangun pada tahun 1956 yang secara resmi digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dengan siswa dari seluruh wilayah Madura dan sekitarnya. Pada tahun 1992 PGAN dirubahh menjadi MAN Pamekasan dengan berdasarkan SK Kemenag Nomor: 42 Tahun 1992, tanggal 27 Januari sampai sekarang. MAN 2 Pamekasan berlokasi di Jl. K. H. Wachid Hasyim No. 28 Barurambat Timur, Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan kode pos 69321. Saranan dan

prasarana yang terdapat di madrasah meliputi Ruang Kelas, Ruang Guru, Ruang Kepala Madrasah, Ruang Tata Usaha, Ruang UKS, Ruang BK, Masjid, Bengkel Sholat, Ruang Laboratorium, Ruang Keterampilan (Tata Boga, Tata Busana, Multimedia) dan lain-lain yang sekarang sudah terakreditasi A dengan dua program jurusan yakni IPA dan IPS. Untuk mengembangkan pendidikan Islam diperlukan visi, misi dan indicator yang jelas karena hal ini sebagai arah dan motivasi yang memberikan daya gerak seluruh elemen madrasah, disamping hal tersebut juga penting dalam menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan sesuai dengan harapan dari madrasah.

Visi:

Cerdas, terampil, berakhlakul karimah dan berwawasan lingkungan

Misi:

- 1) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik
- 2) Meningkatkan bimbingan belajar yang intensif
- 3) Meningkatkan sarana penunjang pendidikan
- 4) Mengembangkan PBM yang efektif, inovatif, kreatif dan demokratis
- 5) Mengembangkan program bengkel sholat
- 6) Mewujudkan kebiasaan membaca ayat suci Al-Qur'an tiap memulai pelajaran
- 7) Meningkatkan bimbingan ekstrakurikuler seni dan olahraga
- 8) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari

- 9) Meningkatkan pembelajaran siswa dalam bidang informatika dan keterampilan siswa dalam seni membatik
- 10) Mewujudkan budaya bersih dan sehat pada semua warga madrasah dengan pengembangan UKS
- 11) Mewujudkan penghijauan dan pengaturan taman di lingkungan madrasah
- 12) Mewujudkan perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan dan membudayakan perilaku menghindari kerusakan lingkungan
- 13) Mewujudkan perilaku mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan dengan pengolahan limbah.

#### Tujuan

- 1) Menyiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia
- 2) Menyiapkan peserta didik yang unggul dalam potensi akademik dan non akademik agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi Informasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
- 4) Meningkatkan keterampilan dan kemandirian peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman
- 5) Menciptakan peserta didik yang kompetitif dan mengembangkan sikap kompetisi

- 6) Menanamkan budaya literasi dan pengembangan karya ilmiah di lingkungan madrasah
- 7) Menanamkan budaya adiwiyata kepada seluruh warga madrasah
- 8) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat
- 9) Menciptakan lingkungan madrasah yang rindang
- 10) Menciptakan sikap peduli siswa pada kelestarian alam dan energy
- 11) Membudayakan pola hidup sehat pada warga madrasah

**b. Perencanaan penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan**

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang perencanaan penguatan karakter siswa dalam implementasi manajemen bimbingan dan konseling. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini ditemukan beberapa data terkait fokus pertama. Bapak Achmad Wahyudi selaku kepala MAN 2 Pamekasan benar-benar berupaya melaksanakan program penguatan karakter pada siswa dengan bekerja sama dengan guru BK, hal tersebut dibenarkan oleh guru BK dan para siswa sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Bapak Achmad Wahyudi selaku kepala madrasah mengatakan bahwa: “Ya, betul madrasah ini menerapkan tentang program penguatan karakter pada siswa”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Achmad Wahyudi, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung Tanggal 13 Oktober 2022

Pengakuan senada juga dikemukakan oleh ibu Aisyiatul Munawwaroh selaku guru BK mengatakan: “Ya betul, dan ada kerjasama dengan guru BK”.<sup>2</sup>

Penuturan yang sama juga dikatakan oleh ibu Siti Wahyuni Sahara selaku guru BK di MAN 2 Pamekasan, yang mengatakan bahwa: “Iya”.<sup>3</sup>

Dengan demikian, perlu diketahui bahwasannya penguatan karakter siswa yang ada di MAN 2 Pamekasan merupakan program sekolah yang sudah ada dan terlaksana dengan tujuan membentuk karakter siswa yang bernilai positif, sebagaimana petikan wawancara dengan bapak Achmad Wahyudi selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Penanaman karakter terhadap siswa sangatlah penting terutama dalam dunia pendidikan karena siswa sebagai penerus bangsa. Dalam perencanaannya kepala madrasah mengadakan rapat dalam membentuk program-program penguatan karakter siswa dengan bekerjasama/berkoordinasi dengan tim pengembang, semua guru khususnya guru BK dalam mengawasi program tersebut dan pihak komite sekolah dalam membentuk program penguatan karakter siswa di madrasah sehingga dapat terlaksana dengan baik. Ketika programnya sudah *fiks* baru nantinya disosialisasikan kepada orang tua siswa dengan mengundangnya ke sekolah sehingga nantinya guru BK dapat menyampaikan program-program tersebut”.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Aisyiatul Munawwaroh, Guru BK, Wawancara Langsung Tanggal 13 Oktober 2022

<sup>3</sup> Siti Wahyuni Sahara, Guru BK, Wawancara Langsung Tanggal 16 Oktober 2022

<sup>4</sup> Achmad Wahyudi, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung Tanggal 13 Oktober 2022.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, yaitu ibu Aisyiatul Munawwaroh, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Ya, memang dalam perencanaan penguatan karakter siswa yang ada di madrasah, kepala madrasah mengadakan rapat dalam membentuk tim pengembang dalam menyusun program-program penguatan karakter dengan bekerjasama dengan guru BK dalam mensukseskan program tersebut. Peran guru BK dalam perencanaan program tersebut yaitu sebagai pengawas agar program tersebut dapat diikuti oleh seluruh siswa yang ada di madrasah”.<sup>5</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh ibu Siti Wahyuni Sahara selaku guru bimbingan dan konseling, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Iya mbak, dalam perencanaannya program penguatan karakter disini kepala madrasah mengadakan rapat dengan membentuk tim pengembang yang nantinya akan bekerja sama dengan guru dan komite madrasah untuk merencanakan program penguatan karakter pada siswa di madrasah ini. Dalam perencanaannya, disini mengadakan rapat tentang program apa saja yang akan direncanakan dalam kegiatan penguatan karakter tersebut. Guru BK berperan dalam mengawasi kegiatan penguatan karakter yang ada di madrasah ini”.<sup>6</sup>

Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan ke madrasah sebagaimana petikan catatan lapangan sebagai berikut:

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Oktober 2022 dengan diberi izi oleh kepala madrasah dalam mengamati rapat dalam perencanaan penguatan karakter di madrasah yang bertempat di ruang guru. Pada saat rapat berlangsung kepala madrasah memberikan kesempatan kepada waka kurikulum, guru keagamaan dan guru BK untuk menyampaikan program apa saja yang sekiranya cocok diterapkan dalam kegiatan penguatan karakter pada siswa. Setelah beberapa guru memberikan pendapat, ide serta masukan terkait perencanaan program tersebut kepala madrasah mengambil

---

<sup>5</sup> Aisyiyatul Munawwaroh, Guru BK, Wawancara Langsung Tanggal 13 Oktober 2022.

<sup>6</sup> Siti Wahyuni Sahara, Guru BK, Wawancara Langsung Tanggal 16 Oktober 2022

kebijakan/keputusan terkait program penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling di madrasah.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan dengan oleh peneliti bahwa perencanaan penguatan karakter siswa dilakukan dengan kepala madrasah melakukan rapat dengan membentuk tim pengembang yang terdiri dari kepala madrasah, guru keagamaan dan gru BK dalam merencanakan program-program penguatan karakter melalui manajemen.<sup>8</sup>



Gambar 4.1 Kepala madrasah sedang melakukan rapat dengan para guru

Gambar diatas menunjukkan bahwa kepala madrasah sedang melakukan rapat dengan membentuk tim pengembang terkait dengan program-program penguatan karakter pada siswa. Selain itu, setelah proramnya sudah tersusun maka pihak sekolah akan melakukan sosialisasi kepada orang tua

---

<sup>7</sup> Observasi Langsung, Tanggal 20 Oktober 2022

<sup>8</sup> Dokumentasi, Tanggal 20 Oktober 2022

siswa sebagai bentuk pengenalan dan silaturahmi dari madrasah kepada orang tua siswa. Biasanya guru BK yang akan menyampaikan program-program tersebut. Program penguatan karakter siswa yang ada di MAN 2 Pamekasan berbasis budaya madrasah yang bertujuan dapat membentuk karakter yang bernilai positif juga diharapkan mampu dalam memperbaiki diri siswa agar dapat mengaktualisasikan potensi dirinya dalam rangka menghadapi perkembangan secara optimal. Adapun kegiatan penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling yang ada di MAN 2 Pamekasan berbasis budaya madrasah sehingga ada beberapa peraturan yang harus ditaati oleh para siswa diantaranya: tidak boleh datang terlambat ke sekolah, mengaji, membaca asmaul husna dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Achmad Wahyudi selaku kepala madrasah di MAN 2 Pamekasan, menyampaikan bahwasannya:

”Perencanaan dalam program penguatan karakter siswa selain melakukan rapat tentang pembentukan tim pengembang, disini pihak madrasah akan mengundang orang tua siswa dengan tujuan memperkenalkan program-program madrasah salah satunya kegiatan penguatan karakter pada siswa. Tak hanya itu, tujuan lainnya juga sebagai bentuk silaturahmi antara pihak madrasah dengan orang tua siswa. Biasanya, yang menyampaikan program tersebut guru BK dan kegiatan penguatan karakter pada siswa ini berbasis budaya madrasah sehingga ada beberapa peraturan yang harus ditaati oleh siswa”.<sup>9</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Siti Wahyuni Sahara selaku guru bimbingan dan konseling, sebagaimana menyampaikan bahwasannya:

---

<sup>9</sup> Achmad Wahyudi, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung Tanggal 14 Oktober 2022.

“Perencanaan kegiatan penguatan karakter yang ada di madrasah memang sudah terlaksana. Akan tetapi, sebelumnya biasanya pihak sekolah akan mengundang orang tua siswa untuk memperkenalkan program penguatan karakter tersebut. Tak hanya itu, ada beberapa peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa ketika kegiatan tersebut dilaksanakan diantaranya: siswa tidak boleh datang terlambat ke sekolah, membaca asmaul husna dan mengaji bersama yang mana hal dipimpin oleh salah satu teman siswa yang sudah dipilih oleh guru agama. Setelah itu, biasanya berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai bentuk nilai-nilai nasionalisme dari siswa. Tak hanya itu, untuk kegiatan keagamaan juga meliputi Peringatan Hari Besar Islam dan lain-lain”.<sup>10</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh ibu Siti Aisyiatul Munawwaroh selaku guru

BK menyampaikan bahwasannya:

“Selain mengadakan rapat dengan membentuk tim pengembang, perencanaan dalam program penguatan karakter siswa ini juga dilakukan dengan pihak madrasah mengundang orang tua siswa untuk datang ke sekolah dan memperkenalkan program-program tersebut. Selain itu, tujuannya juga sebagai bentuk rasa silaturahmi agar saling mengenal antara pihak madrasah dengan orang tua siswa. Kegiatan dalam penguatan karakter disini berbasis budaya madrasah yang mana ada beberapa peraturan yang harus ditaati oleh semua siswa diantaranya: siswa tidak boleh datang terlambat ke sekolah, membaca asmaul husna dan mengaji bersama yang mana hal dipimpin oleh salah satu teman siswa yang sudah dipilih oleh guru agama. Setelah itu, biasanya berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai bentuk nilai-nilai nasionalisme dari siswa”.<sup>11</sup>

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa

kelas XI IPA 4 Nurita Anggraini, menyampaikan bahwasannya:

“Iya mbak, memang benar kegiatan penguatan karakter yang ada di madrasah ini siswa tidak diwajibkan untuk membaca asmaul husna, mengaji dan berdoa sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, kami juga diwajibkan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai bentuk rasa cinta kita terhadap tanah air”. Selain itu, biasanya sebelum kegiatan tersebut

---

<sup>10</sup> Siti Wahyuni Sahara, Guru BK, Wawancara Langsung Tanggal 13 Oktober 2022

<sup>11</sup> Aisyiatul Munawwaroh, Guru BK, Wawancara Langsung Tanggal 14 Oktober 2022

dilaksanakan madrasah akan mengundang orang tua siswa sebagai bentuk pengenalan kepada madrasah.<sup>12</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Moh. Andrean Umami siswa kelas XII IPS 3 dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Begini mbak, setahu saya dalam perencanaan program kegiatan penguatan karakter di madrasah ini sudah terlaksanakan. Tak hanya itu, dulu orang tua saya diundang ke madrasah guna memperkenalkan kegiatan-kegiatan tersebut, dan juga siswa disini diwajibkan untuk membaca asmaul husna, mengaji dan berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai, menyanyikan lagu Indonesia Raya. Dan juga setiap pulang sekolah kita juga membaca sholawat dan doa bersama”.<sup>13</sup>

Selain wawancara diatas, peneliti juga melakukan pengamatan ke madrasah sebagaimana petikan catatan lapangan sebagai berikut:

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Oktober 2022 dengan diberi izin oleh kepala madrasah untuk mengamati acara yang diadakan oleh pihak sekolah dengan mengundang perwakilan wali murid dari kelas X dalam rangka memperkenalkan program penguatan karakter siswa yang ada di MAN 2 Pamekasan. Acara dimulai dari jam 08.00-10.00 WIB di salah satu ruang kelas. Program tersebut disampaikan oleh guru BK yaitu ibu Siti Subaidah selaku koordinator guru BK, beliau menyampaikan tentang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penguatan karakter pada siswa yang diharapkan nantinya siswa dapat memiliki karakter positif.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Nurita Anggraini, Siswa MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung Tanggal 14 Oktober 2022

<sup>13</sup> Moh. Andrean Umami, Wawancara Langsung, Tanggal 16 Oktober 2022

<sup>14</sup> Observasi Langsung, Tanggal 22 Oktober 2022

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan dengan oleh peneliti bahwa perencanaan penguatan karakter siswa tak hanya dilakukan dengan rapat dalam merencanakan program-program penguatan karakter pada siswa, akan tetapi juga dengan pihak madrasah mengadakan sosialisasi kepada wali murid di MAN 2 Pamekasan.<sup>15</sup>



Gambar 4.2 Sosialisai kepada orang tua siswa

Gambar diatas menunjukkan bahwasannya perencanaan dalam menyusun program-program penguatan karakter pada siswa bukan hanya mengadakan rapat tentang pembentukan tim pengembang saja. Akan tetapi, juga melakukan sosialisasi kepala orang tua siswa yang disampaikan oleh salah satu guru BK terkait kegiatan-kegiatan siswa di madrasah. Dari rapat yang dihasilkan menunjukkan bahwasannya guru BK memiliki peranan yang

---

<sup>15</sup> Dokuentasi, Tanggal 22 Oktober 2022

sangat penting yaitu sebagai pengawas ketika kegiatan-kegiatan penguatan karakter pada siswa dilaksanakan di madrasah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam kegiatan/program penguatan karakter di MAN 2 Pamekasan melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling didasarkan pada budaya madrasah, yang mana dalam perencananya kepala madrasah membentuk tim pengembang yang terdiri dari kepala madrasah, komite madrasah dan dewan guru. Peran guru bimbingan dan konseling yaitu sebagai pengawas dalam pelaksanaannya nanti. Dengan demikian, dalam perencananya ada beberapa peraturan yang harus ditaati oleh semua siswa di MAN 2 Pamekasan dalam menjalankan program tersebut. Dengan adanya kegiatan penguatan karakter melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling tersebut merupakan bagian dari bentuk nyata pendidikan dalam mencapai keunggulan madrasah.

**c. Pelaksanaan penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan**

Kegiatan penguatan karakter yang ada di MAN 2 Pamekasan yang berbasis budaya madrasah diantaranya nilai-nilai religious dan nasionalisme. Dalam pelaksanaannya penguatan karakter wajib dilaksanakan oleh semua elemen madrasah terkhususnya para siswa. Sebagaimana petikakan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ibu Aisyiatul Munawwaroh memaparkan bahwasannya:

“Ya mbak, untuk pelaksanaan dari kegiatan penguatan karakter siswa di sini dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai, dan itu biasanya para siswa membaca asmaul husna, mengaji surat al munjiyat akan tetapi ada jadwal setiap harinya dan berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai sebagai bentuk dari nilai religious. Tak hanya itu, setiap hari senin kita selalu melakukan upacara bendera sebagai bentuk nilai nasionalisme. Akan tetapi, untuk kegiatan religiusnya diawasi oleh guru mata pelajaran yang mengajar jam pertama di kelas. Sedangkan guru BK mengawasi dan meninjaklanjuti siswa yang datang terlambat ke sekolah dan tidak mengikuti kegiatan upacara dan kegiatan-kegiatan yang lainnya”.<sup>16</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Nurita Anggraini selaku siswa kelas XI IPA 4 yang mengatakan bahwasannya:

“Iya mbak memang benar bahwasannya penguatan karakter siswa yang ada di madrasah ini dilaksanakan setiap hari yaitu membaca asmaul husna dan mengaji bersama surah Al-Munjiyat. Untuk hari Senin itu mengaji surah As-Sajdah, Selasa surah Ad-Dhuhon, Rabu surat Al-Waqi’ah, Kamis surah Al-Mulk, Jum’at surah Yasin dan hari Sabtu surah Al-Insan dan Al-Buruj”.<sup>17</sup>

Hal tersebut senada dengan pernyataan kepala madrasah bapak Achmad

Wahyudi, yang menyampaikan bahwasannya:

“Pelaksanaan penguatan karakter di madrasah ini dilakukan setiap hari sesuai dengan program yang sudah kami buat bersama, guna menjadikan madrasah yang memiliki peserta didik berakhlaqul karimah, cerdas sesuai dengan visi, misi dari madrasah”.<sup>18</sup>

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara kepada Moh. Andrean

Umami selaku siswa kelas XII IPS 3, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Aisyiatul Munawwaroh, Guru BK, Wawancara Langsung Tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>17</sup> Nurita Anggraini, Siswa Kelas XI IPA 4, Wawancara Langsung Tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>18</sup> Achmad Wahyudi, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung Tanggal 14 Oktober 2022.

“Iya mbak untuk pelaksanaannya penguatan karakter di mdrasah ini dilaksanakan tiap hari semua siswa diwajibkan untuk mengaji, membaca asmaul husna dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kegiatan tersebut yang biasanya diawasi oleh guru BK sekarang dialihkan ke guru yang mengajar di mata pelajaran jam pertama, sedangkan guru BK menindaklanjuti siswa yang datang terlambat dan tidak ikut mengaji di dalam kelas. Sedangkan kegiatan upacaranya dilakukan setiap hari Senin dan itu bergantian setiap kelas yang bertugas menjadi petugas upacaranya”.<sup>19</sup>

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan ibu Siti Wahyuni Sahara selaku guru BK, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Ya mbak, dalam pelaksanaannya kegiatan penguatan karakter pada siswa di MAN 2 Pamekasan ini dilaksanakan setiap hari. Akan tetapi, ada beberapa peraturan dalam pelaksanaannya diantaranya: siswa tidak boleh datang terlambat ke madrasah, membaca asmaul husna dan mengaji surah Al-Munjiyat serta menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah itu, sebelum pelajaran dimulai siswa juga diwajibkan untuk membaca sholawat dan doa bersama. Tak hanya itu, pelaksanaan kegiatan penguatan karakter disini juga didasarkan pada hari-hari besar Islam seperti mengadakan acara maulid nabi, peringatan Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW dan lain-lain. Selain itu, dari segi nasionalismenya penguatan karakter pada siswa disini juga dilaksanakan pada hari-hari kemerdekaan seperti pada tanggal 17 Agustus melakukan upacara dan lain sebagainya”.<sup>20</sup>

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana petikan catatan lapangan sebagai berikut:

Pada tanggal 24 Oktober 2022 di MAN 2 Pamekasan. Pada hari Senin peneliti mendatangi madrasah untuk melakukan pengamatan di lapangan. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan terlihat bahwa siswa dan guru akan bersiap-siap untuk melakukan upacara bendera yang setiap minggu dilaksanakan. Sebelum upacara dimulai, semua guru BK bertugas untuk menggiring siswa ke lapangan untuk melaksanakan upacara di pagi hari. Dalam upacara tersebut yang bertugas menjadi petugas upacaranya yaitu dari kelas XII IPS 4 yang

---

<sup>19</sup> Moh. Andrean Umami, Siswa Kelas XII IPS 3, Wawancara Langsung Tanggal 17 Oktober 2022

<sup>20</sup> Siti Wahyuni Sahara, Wawancara Langsung Tanggal 17 Oktober 2022

terdiri dari pemimpin upacara, 3 orang sebagai penggerak bendera, pembaca UUD 1945, pembaca doa, pemegang naskah Pancasila, pemimpin pasukan masing-masing kelas dan kepala madrasah sebagai pembina upacara. Pelaksanaan upacara tersebut terlaksana dengan lancar dan hidmat, pada pelaksanaan upacara tersebut kepala madrasah selaku pembina upacara menyampaikan beberapa pesan penting kepada semua siswanya diantaranya yaitu apresiasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan upacara, siswa harus rajin dalam belajar, tingkatkan kedisiplinan dan lain sebagainya. Upacara bendera berakhir pada jam 08.40 dan semua siswa serta para guru kembali bertugas sesuai dengan tupoksinya masing-masing.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi dalam pelaksanaan kegiatan penguatan karakter siswa yang dilakukan di lapangan madrasah<sup>22</sup> seperti gambar 4.3 berikut ini:



Gambar 4.3 Petugas upacara bendera

---

<sup>21</sup> Observasi Langsung, Tanggal 24 Oktober 2022

<sup>22</sup> Dokumentasi, Tanggal 24 Oktober 2022



Gambar 4.4 Pelaksanaan upacara bendera

Gambar diatas menunjukkan bahwasannya pelaksanaan penguatan karakter siswa di MAN 2 Pamekasan dari nilai nasionalisme terdapat kegiatan upacara bendera yang dilakukan setiap hari Senin di lapangan belakang madrasah dengan petugas upacara bergantian dari masing-masing kelas. Perlu diketahui bahwasannya nilai-nilai dalam penguatan karakter siswa yang ada di MAN 2 Pamekasan ada dua yakni nilai nasionalisme dan religius. Gambar diatas merupakan salah satu contoh kegiatan penguatan karakter pada siswa dari nilai nasionalismenya sedangkan untuk contoh dari nilai religiusnya akan dipaparkan dari materi berikut ini. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diatas, dalam kegiatan program penguatan karakter yang ada di MAN 2 Pamekasan berbasis budaya madrasah dari nilai-nilai religius sudah ada dan terlaksana. Hal ini dapat diketahui dari petikan catatan lapangan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Oktober 2022 di MAN 2 Pamekasan. Pada hari Kamis, peneliti mendatangi madrasah untuk melakukan pengamatan di lapangan. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan terlihat bahwa pada jam 06.50 semua siswa sudah berada di dalam kelas yang didampingi oleh masing-masing guru mata pelajaran yang akan siap untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Namun sebelum pelajaran di mulai, semua siswa dan guru diwajibkan untuk membaca asmaul husna, mengaji surah Al-Munjiyat dan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa yang sudah dipilih setelah itu baru menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan sikap berdiri tegak. Selin itu, guru BK berkeliling di setiap ruangan madrasah guna memastikan tidak ada siswa yang datang terlambat dan ikut dalam kegiatan tersebut <sup>23</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, diperkuat dengan hasil dokumentasi dari adanya kegiatan penguatan karakter di madrasah,<sup>24</sup> seperti pada gambar 4.5berikut ini:



Gambr 4.5 siswa sedang mengaji

Gambar diatas menunjukkan bahwasannya pelaksanaan penguatan karakter siswa merupakan contoh dari nilai religius yang ditanamkan kepada

---

<sup>23</sup> Observasi Langsung, Tanggal 27 Oktober 2022

<sup>24</sup> Dokumentasi, Tanggal 27 Oktober 2022

siswa agar siswa terbiasa untuk mengaji sebelum pelajaran dimulai. Tak hanya itu, kegiatan tersebut juga dilakukan setiap hari guna mewujudkan siswa yang selalu gemar untuk membaca Al-Qur'an. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya pelaksanaan kegiatan penguatan karakter pada siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan dilaksanakan setiap hari hal ini dilakukan agar pelaksanaannya maksimal dalam membentuk karakter siswa yang baik dengan tujuan diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sebagai fondasi agar terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya bisa menjadi manusia insan kamil yang memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, hakekat dari adanya program penguatan karakter dalam konteks pendidikan di madrasah ialah sebagai pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

**d. Implikasi penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan**

Implikasi merupakan dampak positif dari adanya kegiatan penguatan karakter yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan terkhususnya MAN 2 Pamekasan. Dampak positif yang bisa diambil hikmahnya dengan adanya kegiatan tersebut yaitu: siswa bisa istiqomah mengaji, dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an rasa cinta terhadap tanah air, selalu berperilaku baik dan lain-lain. Sesuai dengan petikan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada kepala madrasah bapak Achmad Wahyudi, sebagaimana berikut:

“Untuk implikasi atau dampak positif dari adanya penguatan karakter bagi kami yaitu dari segi nasionalismenya dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, tidak ada paham radikalisme yang tertanam pada siswa, meningkatkan kemampuan memimpin siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa dan lain-lain. Tak hanya itu, dari segi religious dari adanya penguatan karakter pada siswa yaitu: siswa bisa menghafal asmaul husna, membiasakan siswa untuk selalu mengaji, siswa yang tidak bisa mengaji akhirnya mulai terbiasa ngaji dan menjadi bisa”.<sup>25</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada guru bimbingan dan konseling ibu Aisyiatul Munawwaroh, sebagaimana petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Ya mbak menurut saya untuk dampak positif bagi saya dari adanya penguatan karakter pada siswa di madrasah ini yaitu: siswa tidak malas lagi untuk selalu membaca Al-Qur'an, mendapatkan pahala, bisa hafal asmaul husna dan lain-lain. Selain itu, dampak positif dari adanya

---

<sup>25</sup> Achmad Wahyudi, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung Tanggal 17 Oktober 2022.

upacara yaitu kita bisa mengenang jasa para pahlawan, melatih kedisiplinan dan jiwa kepemimpinan dan sebagainya”.<sup>26</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Nurita Anggraini siswa kelas

XI IPA 4, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya kak, dampak positif dari kegiatan tersebut yaitu kita bisa mendapatkan pahala karena mengaji, tidak ada siswa yang kesurupan lagi di madrasah ini, hati kita bisa menjadi tenang, bisa menghafal asmaul husna. Sedangkan dampak positif dari kegiatan yang lain yaitu timbul rasa nasionalisme dari dalam diri, cinta tanah air dan lain sebagainya”.<sup>27</sup>

Hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara dengan Moh.

Andrean Umami siswa kelas XII IPS 3, sebagaimana menyapaikan

bahwasannya:

“Menurut saya mbak, dampak positif dari adanya kegiatan penguatan karakter di madrasah ini yaitu siswa jadi rajin dalam mengaji, sholat tepat waktu di masjid, bisa menghafal asmaul husna dan lain-lain”.<sup>28</sup>

Pernyataan diatas juga dibenarkan oleh ibu Siti Wahyuni Sahara selaku

guru BK, yang menyampaikan bahwasannya:

“Begini mbak, jadi dalam pelaksanaan penguatan karakter siswa di madrasah ini pastinya memiliki dampak positif yang dihasilkan dari adanya kegiatan tersebut diantaranya: siswa jika di sekolah sholatnya tepat waktu, disiplin datang ke sekolah, selalu mengaji sebelum pelajaran dimulai, siswa bisa hafal asmaul husna dan lain sebagainya”.<sup>29</sup>

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh

peneliti sebagaimana petikan catatan lapangan sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Aisyatul Munawwaroh, Guru BK, Wawancara Langsung Tanggal 17 Oktober 2022.

<sup>27</sup> Nurita Anggraini, Siswa Kelas XI IPA 4, Wawancara Langsung Tanggal 16 Oktober 2022.

<sup>28</sup> Moh. Andrean Umami, Siswa Kelas XII IPS 3, Wawancara Langsung Tanggal 21 Oktober 2022

<sup>29</sup> Siti Wahyuni Sahara, Guru BK, Wawancara Langsung Tanggal 21 Oktober 2022

Pada tanggal 22 Oktober 2022. Dari hasil observasi tersebut yang peneliti lakukan terlihat bahwa pada jam 12.00 WIB bertempat di Masjid Al-Islah tampak beberapa siswa sedang melakukan sholat dhuhur. Akan tetapi, para siswa melakukan sholatnya secara individu tidak berjamaah hal tersebut dilakukan karena jadwal sholat dhuhur setiap angkatan itu berbeda-beda agar tidak terjadi desak-desakan ketika mengambil wudhu tidak mengantri.<sup>30</sup>

Data hasil wawancara dan observasi tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi tentang implikasi dari adanya kegiatan penguatan karakter pada siswa<sup>31</sup> seperti pada gambar 4.6 sebagai berikut:



Gambar 4.6 Siswa melaksanakan sholat dhuhur di Masjid

Gambar diatas merupakan contoh kegiatan penguatan karakter pada siswa tentang implikasi atau dampak positif dari adanya kegiatan-kegiatan penguatan karakter di madrasah. Adanya kegiatan penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang bernilai positif menjadi lebih baik lagi dalam berbagai hal kehidupan, yang nantinya dapat

---

<sup>30</sup> Observasi Langsung, Tanggal 22 Oktober 2022

<sup>31</sup> Dokumentasi, Tanggal 22 Oktober 2022

memperisiapkan diri siswa yang mampu berpikir kritis, agamis, kreatif dan komunikatif yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sebagai fondasi agar terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Temuan Penelitian**

### **a. Perencanaan penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan**

- 1) Perencanaan kegiatan penguatan karakter pada siswa dilakukan dengan melakukan rapat membentuk tim pengembang antara kepala madrasah, guru dan komite madrasah.
- 2) Pihak sekolah melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa terhadap kegiatan penguatan karakter.
- 3) Guru BK sebagai pengawas dari adanya program kegiatan penguatan karakter pada siswa.

### **b. Pelaksanaan penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan**

- 1) Program penguatan karakter dilakukan setiap hari dan diikuti oleh semua siswa
- 2) Setiap senin dilakukan upacara bendera sebagai bentuk rasa nasionalisme

### **c. Implikasi penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan**

- 1) Nilai nasionalisme, seperti dapat menumbuhkan rasa jiwa kedisiplinan serta jiwa memimpin siswa yang dapat mempertebal rasa semangat kebangsaan dan cinta tanah air.
- 2) Nilai religius, seperti membiasakan siswa untuk selalu mengaji dan siswa dapat menghafal asmaul husna.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan**

Kegiatan penguatan karakter siswa merupakan program dalam satuan pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri siswa yang sedang berkembang menuju kedewasaannya secara utuh. Dalam perencananya, program penguatan karakter di madrasah berfungsi agar dalam proses pelaksanaannya dapat terlaksana secara terukur dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Menurut Abdillah perencanaan ini dilakukan sebagai langkah awal untuk meningkatkan kualitas manajemen bimbingan dan konseling agar mempunyai mutu yang lebih baik sehingga akan menyokong tujuan dari layanan bimbingan dan konseling. Perencanaan juga merupakan proses penetapan tujuan kegiatan dan memilih cara atau strategi yang tepat untuk mencapai tujuan. Karena itu dalam menjalankan aktifitas manajemen yang baik diperlukan suatu perencanaan yang matang dan pasti.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan dan Konseling Tentang Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: LPPI, 2019), 9.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti pada perencanaan kegiatan penguatan karakter di MAN 2 Pamekasan yang mana kepala madrasah melakukan berbagai upaya dalam membentuk karakter siswa yang berbasis budaya madrasah dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah membentuk tim pengembang yang anggotanya terdiri dari semua guru dan komite madrasah. Dalam kepemimpinannya kepala madrasah membentuk budaya-budaya madrasah melalui perencanaan dan menganalisis dan membentuk tim pengembang budaya yang berkompeten dibidangnya masing-masing. Tak hanya itu, kepala madrasah juga menganalisis budaya yang belum ada dan perlu ditanamkan pada siswa sehingga terbentuklah program-program penguatan karakter di madrasah. Tak hanya itu, setelah program dari penguatan karakter sudah dibentuk maka pihak madrasah akan mensosialisasikan kepada orang tua siswa karena kegiatan tersebut sebagai bentuk silaturahmi dan pembinaan program yang ada di madrasah. Menurut Abdillah salah satu peran/tugas dari guru bimbingan dan konseling yaitu senantiasa harus melibatkan banyak orang, salah satunya orang tua siswa sehingga konselor harus selalu menciptakan hubungan yang baik dengan banyak pihak baik itu personel sekolah maupun masyarakat. Adanya hubungan yang baik tentunya mempermudah konselor dalam melakukan koordinasi sehingga akan terjadi kelancaran dari kegiatan bimbingan dan konseling.<sup>33</sup> Peran guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan program penguatan karakter siswa di madrasah ini

---

<sup>33</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2014), 218.

yaitu guru BK sebagai konselor yang bertanggungjawab atas kegiatan pembelajaran yang terkait dengan pelayanan BK untuk sejumlah peserta didik. Menurut Zubaidi Konselor sekolah (guru BK) sebagai salah seorang pendidik bertugas mengembangkan watak dan karakter bangsa. Di pundak konselor sekolah pendidikan karakter telah menjadi salah satu tugas dan kewajiban yang harus dilakukakan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.<sup>34</sup>

Dalam perencanannya, kepala madrasah melakukan rapat koordinasi dalam membentuk program yang berkaitan dengan penguatan karakter siswa yang terdiri dari waka kurikulum, 3 orang guru agama, guru bimbingan dan konseling, masing-masing berperan sesuai dengan tugasnya. Dengan demikian, hasil rapat dari perencanaan tentang penguatan karakter tersebut yaitu ada beberapa peraturan yang harus ditaati oleh siswa seperti: tidak boleh datang terlambat ke sekolah, sebelum pelajaran dimulai siswa diwajibkan untuk membaca asmaul husna, mengaji dan berdoa bersama setelah itu, siswa juga secara serentak menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Adapun bentuk kegiatan penguatan karakter yang ada di MAN 2 Pamekasan merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan dalam membentuk karakter siswa yang baik dan bernilai positif. Bentuk kegiatan tersebut yaitu berbasis budaya madrasah dari segi religius dan nasionalisme diantaranya: siswa diwajibkan datang tepat waktu ke madrasah, membaca asmaul husna, mengaji dan berdoa bersama sebelum

---

<sup>34</sup> Ibid.

pelajaran dimulai. Setelah itu, siswa juga menyanyikan lagu Indonesia Raya dan setiap hari senin selalu melakukan upacara bendera sebagai bentuk rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Tak hanya itu, kegiatan tersebut juga didasarkan pada hari-hari nasional dan keagamaan yang lain.

Kesesuaian antara hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan teori perencanaan penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling memang sangatlah wajar karena pada dasarnya antara temuan penelitian dengan teori tidak jauh berbeda bahwa kegiatan penguatan karakter pada siswa sangat penting untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan sebagai langkah awal bagi siswa dalam membentuk karakter yang berjiwa positif yang sesuai dengan nilai-nilai moral dalam kehidupan dan membawa perubahan positif kedepannya.

## **2. Pelaksanaan penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan**

Pelaksanaan penguatan karakter yang ada di madrasah haruslah sesuai dengan program-program yang sudah direncanakan sesuai dengan budaya madrasah tersebut. Dalam pelaksanaannya program tersebut bertujuan untuk menjadikan seluruh peserta didik selalu melakukan suatu pembiasaan baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan adanya program/kegiatan penguatan karakter yang berbasis budaya madrasah diharapkan mampu memperkuat karakter siswa dalam memiliki mental yang positif.

Berdasarkan hasil observasi mengenai kegiatan penguatan karakter siswa yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan yaitu: kegiatan dilaksanakan setiap hari mulai hari Senin sampai hari Sabtu, kegiatan tersebut dimulai pada pukul 06.45 WIB yang diawali dengan membaca asamaul husna, mengaji bersama dan doa sebelum pelajaran di mulai. Jadwal kegiatan mengajinya yaitu: Senin mengaji Surah As Sajdah, Selasa surah Ad Dhuhon, Rabu surah Al Waqi'ah, Kamis surah Al Mulk, Jum'at surah Yasin dan Sabtu surah Al Insan dan Al Buruj. Setelah itu, biasanya para siswa dilanjutkan dengan menyanyikan Lagu Indonesia Raya sebagai bentuk rasa nasionalisme terhadap tanah air. Tak hanya itu, sebelum pulang siswa juga membaca sholawat dan doa kafaratul majlis untuk mengakhiri pembejarannya di madrasah. Selain itu, untuk kegiatan upacara dalam bentuk nasionalismenya dilakukan setiap hari senin dari am 07.00-08.00 WIB di lapangan dan yang bertugas itu secara bergantian tiap kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Tak hanya itu, kegiatan penguatan karakter ini juga dilakukan ketika ada hari-hari nasional dan hari besar Islam lainnya seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan lain-lain.

Guru bimbingan dan konseling sebagaimana memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, maka seorang konselor diharapkan mampu menjalankan perannya dengan baik. Di lingkungan madrasah, seorang konselor haris bisa menjadi pengawas dan pengarah kegiatan dalam melakukan program perencanaan penguatan karakter pada siswa. Konselor memiliki banyak peran dalam melaksanakan program penguatan karakter. Akan tetapi, yang paling penting yaitu peran konselor sebagai pendidik dan sebagai

seorang manajer dalam perencanaan penguatan karakter di madrasah. Berdasarkan pernyataan tersebut sudah relevan dengan yang disampaikan oleh Dakir yang menjelaskan bahwasannya konselor sekolah sebagai seorang pendidik bertugas mengembangkan watak dan karakter siswa. Penguatan karakter siswa di madrasah menjadi salah satu tugas dan kewajiban harus dilaksanakan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling baik secara langsung maupun tidak langsung. Tak hanya itu, peran penting konselor juga sebagai manajer dalam kegiatan penguatan karakter yang mana hal ini konselor berperan dalam mengelola seluruh kegiatan yang telah diprogramkan melalui keterlibatan berbagai pihak untuk melaksanakan penguatan karakter. Konselor harus mampu untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dalam mensukseskan pelaksanaan programnya.<sup>35</sup>

Dengan semikian, kesesuaian antara hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan teori dari pelaksanaan penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling di madrasah sangatlah wajar karena pada dasarnya antara temuan penelitian dengan teori tidak jauh berbeda bahwa pelaksanaan dari kegiatan penguatan karakter tersebut sangat penting dilaksanakan sebagai pembentukan nilai-nilai moral bagi siswa.

---

<sup>35</sup> Dakir, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2014), 204-205.

### **3. Implikasi penguatan karakter siswa melalui implementasi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan**

Implikasi merupakan dampak yang lebih mengarah pada kegiatan yang bernilai positif dari sebuah perencanaan yang sudah diprogramkan. Secara umum dampak dari diterapkannya kegiatan penguatan karakter pada siswa di madrasah yaitu: dari segi nasionalisme dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air pada diri siswa. Menurut Alifuddin cinta tanah air merupakan perasaan yang timbul dari hati sanubari seseorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, membela dan melindungi tanah air dari segala ancaman serta gangguan.<sup>36</sup> Menurut Lestariningsih karakter nasionalis nampak dalam pola pikir, sikap dan perilaku setia, peduli, dan menghargai bahasa, lingkungan social dan fisik, kebudayaan, ekonomi dan politik bangsa Indonesia diatas kepentingan pribadi dan golongan. Wujud nilai karakter nasionalis berupa kesediaan menghargai dan menjaga budaya bangsa sendiri, berkorban secara ikhlas, punya prestasi, cinta tanah air, melestarikan lingkungan fisik dan social, mentaati aturan hukum yang berlaku, disiplin dan berdedikasi tinggi, menghargai keanekaragaman budaya, suku dan agama.<sup>37</sup>

Oleh sebab itu, dengan ditanamkannya rasa nasionalisme diharapkan siswa dapat selalu memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi sehingga bisa menjaga

---

<sup>36</sup> M. alifuddin Ikhsan, "Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal JIPPK*, Volume 2 Nomor 2 (2017):110. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>.

<sup>37</sup> Bambang Dalyono dan Enny Dwi Lestariningsih, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah". *Jurnal Bangun Rekaprima*, Volume 3 Nomor 2 (2017): 37. <http://journal.uin.ac.id/indeks.php/imppk>.

keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia ini dengan baik. Tidak hanya itu, siswa juga diharapkan untuk tidak ada paham radikalisme yang tertanam pada diri siswa. Dengan adanya kegiatan penguatan karakter siswa yang ada di madrasah diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang bernilai positif dan bisa terhindar dari hal-hal negatif. Tak hanya itu, implikasi/dampak positif dari adanya program penguatan karakter juga dapat menumbuhkan jiwa kedisiplinan dan jiwa pemimpin bagi siswa, menumbuhkan rasa tanggungjawab pada siswa, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Sedangkan nilai dari religiusnya yaitu religiusnya kegiatan penguatan karakter pada siswa juga memiliki dampak yang baik diantaranya: membiasakan siswa untuk selalu mengaji, dapat menghafal asmaul husna, memberikan ketenangan pada hati dan lain sebagainya. Menurut Lestariningsih karakter religious merupakan cerminan ketaatan manusia terhadap Allah SWT, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku menjalankan syariat Islam, toleransi terhadap umat yang beragama lain: meliputi tiga aspek yakni relasi individu dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan alam semesta. Wujud nilainya berupa cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama lintas agama, antibully dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang terancam dan yang kecil dll.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Ibid. 36.

Pada dasarnya adanya kegiatan penguatan karakter siswa di madrasah sangat penting untuk selalu diterapkan hal ini karena penguatan karakter tersebut tidak cukup bila hanya dipelajari dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama Islam saja, butuh yang namanya implementasi dari kegiatan tersebut. Menurut mafirja implementasi penerapan penguatan karakter juga diharapkan tidak akan terlepas dari adanya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pelayanan BK di sekolah merupakan salah satu layanan yang juga dapat memberikan perubahan pada perkembangan dan kemampuan peserta didik, baik proses belajar mengajar, religius, social dan karir peserta didik.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Sulma Mafirja dan Sa'adah, "Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pelayanan BK di Sekolah", *Jurnal Satya Widya*, Volume 34 Nomor 1 (2014): 26. <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/153>.